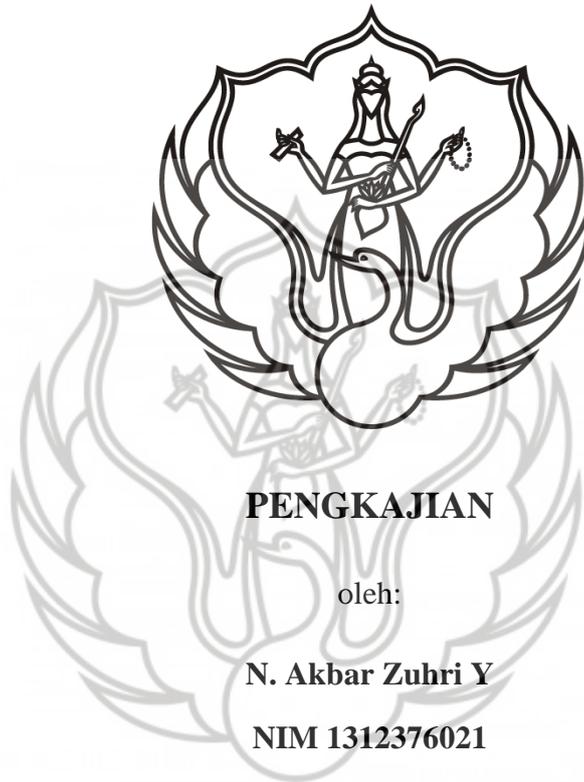


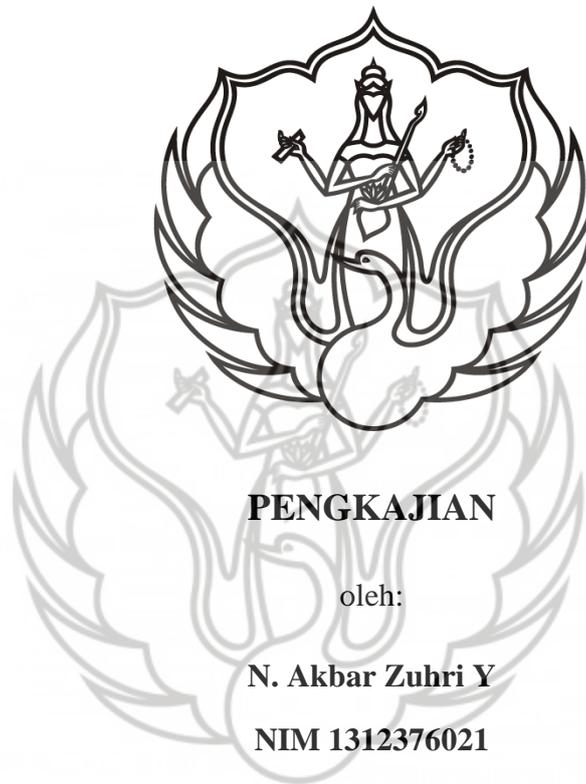
**MAKNA SIMBOLIK ORNAMEN
KEMANG SATANGE DAN LONTO ENGAL
SUMBAWA**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**MAKNA SIMBOLIK ORNAMEN
KEMANG SATANGE DAN LONTO ENGAL
SUMBAWA**



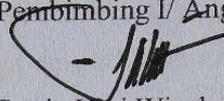
**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

Tugas Akhir Pengkajian Seni Berjudul:

MAKNA SIMBOLIK ORNAMEN KEMANG SATANGE DAN LONTO
ENGAL SUMBAWA, diajukan oleh N. Akbar Zuhri Y, NIM 1312376021,
Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal 8 Juli 2019 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Satrio Hari Wicaksono S.Sn, M.Sn
NIP. 19860615 201212 1 002

Pembimbing II/ Anggota



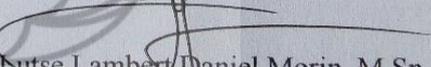
Nadiyah Tunnikmah, S.Sn, M.A
NIP. 19790412 200604 2 001

Cognate/ Anggota



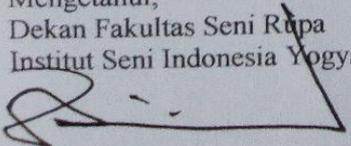
Drs. Syafrudin, M.Hum
NIP. 19540802 198103 1 004

Ketua Jurusan/ Program Studi/
Ketua/ Anggota



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 1976007 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : N. Akbar Zuhri Y

NIM : 1312376021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Universitas : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Judul Pengkajian : MAKNA SIMBOLIK ORNAMEN KEMANG SATANGE
DAN LONTO ENGAL SUMBAWA

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir Pengkajian Seni yang telah penulis buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini yang disebutkan dalam daftar pustakan. Apabila dikemudian hari Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta 8 juli 2019

N. Akbar Zuhri Y

NIM. 1312376021

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur yang tiada hentinya kepada Allah SWT, saya mempersembahkan tugas akhir saya ini untuk.

Ibuku tercinta, terimakasih atas segala doanya, motivasi, kepercayaan. Ini tidak seberapa jika dibandingkan dengan pengorbanan Ibu dan ayah handa selama ini.

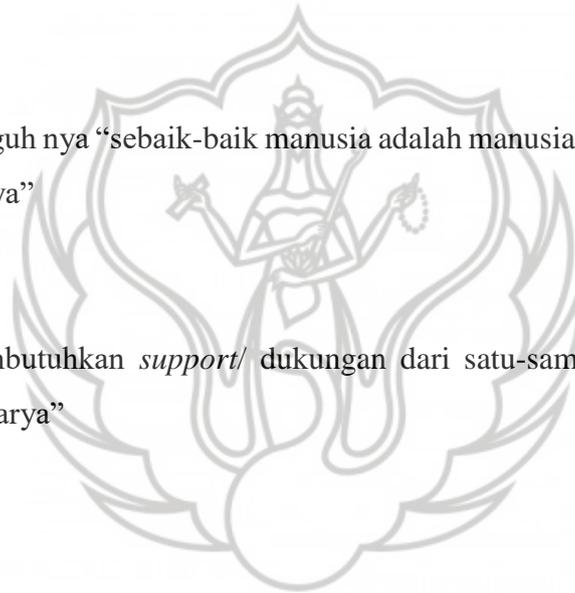
Serta seluruh warga Sumbawa yang senantiasa memegang teguh nilai adat yang selama ini diwariskan turun-temurun, semoga dengan hasil tugas akhir saya ini mampu menambah pengetahuan tentang nilai adat Sumbawa dan dikenal dimata dunia.

Karena sesungguhnya “sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermamfaat bagi manusia lainnya”

(HR. Thabrani)

“Manusia membutuhkan *support/* dukungan dari satu-samainya agar biasa tetap hidup dan berkarya”

(Penulis)



KATA PENGANTAR

Puji-syukur kehadiran Allah yang maha kuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Makna Simbolik Ornamen Kemang Satange dan Lonto Engal Sumbawa untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing I, Bapak Satrio Hari Wicaksono S.Sn., M. Sn dan dosen Pembimbing II, ibu Nadia Tunnikmah, S.Sn, M.A yang telah meluangkan waktunya hari demi hari guna membantu prose penulisan ini dengan penuh kesabaran.
2. Kedua orang tua, Ibu Nur Iman dan Bapak M. Yakub, yang tak henti-hentinya berdoa dan memberi semangat untuk kelancaran penelitian ini.
3. Bapak Hasanuddin (kak Ace) yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber pada pengkajian ini.
4. Kepada Seluruh dosen Fakultas Seni Rupa terutama bapak Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn. selaku ketua jurusan sekaligus tim pembimbing Tugas Akhir.
5. Kepada Dekan Fakultas Seni Rupa, ibu Dr. Suastiwi. M.Des, dan Pembantu Dekan I, ibu Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.
6. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Sahabat Kost Kunig yang senantiasa memberikan supor.

Serta seluruh pegawai Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terutama petugas perpustakaan yang selalu melayani dengan senyum. Semoga setiap amal baik kalian di terima oleh sang maha pencipta dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat buat diri pribadi penulis untuk kemajuan pendidikan dan budaya bangsa ini.

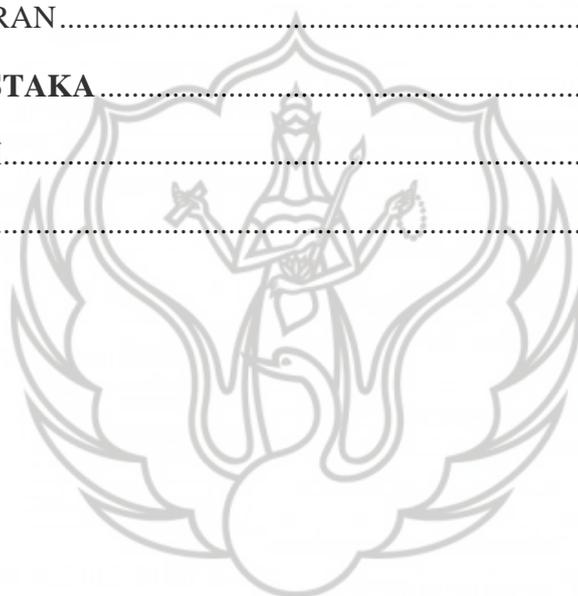
Yogyakarta 8 juli 2019

N. Akbar Zuhri Y
NIM.1312376021

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN PENELITIAN	7
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN	7
E. PENEGASAN JUDUL	8
F. METODE PENELITIAN	9
G. METODE PENGUMPULAN DATA	10
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
A. KEBUDAYAAN	13
B. PENGERTIAN ORNAMEN	14
C. JENIS-JENIS ORNAMEN	18
D. MAKNA SIMBOLIK ORNAMEN	30
BAB III	32
PENYAJIAN DATA	32
A. LOKASI.....	32
B. LATAR BELAKANG SEJARAH ISTANA BALE DALAM LOKA.....	38
C. BAGIAN ISTANA YANG TERDAPAT ORNAMEN.....	44
D. BENDA PADA INSTANA BALE LOKA YANG TERDAPAT ORNAMEN	52
BAB IV	58

ANALISIS DATA	58
A. MAKNA SIMBOLIK ORNAMEN.....	58
B. KEUNIKAN DAN KEKHASAN ORNAMEN KEMANG SATANGE DAN LONTO ENGAL	64
C. PENGAPLIKASIAN KEMANG SATANGE DAN LONTO ENGAL PADA SAAT INI.....	69
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. KESIMPULAN.....	74
B. SARAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
GLOSARIUM.....	79
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta kecamatan Alas Barat. Sumber: Peta tematik Indonesia	1
Gambar 2. Tarian <i>Dadara Boto</i> , Sumber: Disporabudpar, 2013.....	2
Gambar 3. Rebalas lawas, Sumber: Disporabudpar, 2008	2
Gambar 4. Sakeco Sumber: Mohammad uang, 2013	3
Gambar 5. Ngumang sumber: Disporabudpar, 20013.....	3
Gambar 6. Acara Nyorong Sumber: Disporabudpar, 2014	4
Gambar 7. Acara <i>Barodak</i> Sumber: Disporabudpar, 2014.....	5
Gambar 8. Acara pengantaran Sumber: Disporabudpar, 2014.....	5
Gambar 9. Kain songket asal Minang. Sumber: Richer,1993	16
Gambar 10. Motif merak sulaman Aceh. Sumber: Leigh, 1989.....	16
Gambar 11. Motifaneka satwa tenun Sumba. Sumber: Perjalanan seni rupa Indonesia	17
Gambar 12. Ayam alas Gunung jati Sumber: Aryo sunaryo, 2009	17
Gambar 13. Motif anyam Kapuas Hulu. Sumber: Aryo sunaryo, Ornamen nusantara, 2011	19
Gambar 14. Motif orang asmat, Papua. Sumber: Aryo sunaryo, Ornamen nusantara, 2011	20
Gambar 15. Perhiasan Mamuli Sumba, Sumber: Aryo Sunaryo, Ornamen Nusantara, 2011.....	20
Gambar 16. motif hias Ban dan Bei, Sumber: Hamzuri, Ornamen Nusantara, 2011.....	22
Gambar 17 Patung Garuda, Bali Sumber: Aryo Sunaryo, Ornamen Nusantara, 2011.....	22
Gambar 18. Candi naga, Jawa Timur sumber: Syamsuddin, 1991	24
Gambar 19. Motif hias kerbau, tenun Sumba, Sumber: Achjadi, 1988.....	26
Gambar 20. Motif <i>Kinara-Kinari</i> , Candi Prambanan, sumber: Aryo sunaryo 2009	27
Gambar 21. Motif bunga teratai ukir kayu, Cirebon, Sumber van der Hoop, 194	29

Gambar 22. Motif sulur candi kalasan, Sumber: van der Hoop, 1949	30
Gambar 23. Sulur bergaya batak, Sumatera Utara, Sumber: Samingoe, 1993....	30
Gambar 24. Peta Kabupaten Sumbawa. Sumber: peta tematik Indonesia.....	32
Gambar 26. Kemang Satange. Sumber: Akbar zuhri, 2018	34
Gambar 27. Ornamen Kemang Satange Sumbawa. Sumber: Akbar Zuhri, 2018	34
Gambar 28. Motif <i>Lonton Engal</i> . Sumber: Akbar Zuhri, 2018	35
Gambar 29. Tumbuhan rambat Engal. Sumber: Akbar Zuhri, 2018	36
Gambar 30. Daging tumbuhan rambat Engal. Sumber: Akbar zuhri, 2018	36
Gambar 25. Istana <i>Dalam Loka</i> . Sumber: Akbar zuhri, 2018	37
Gambar 31. Istana <i>Bale Dalam Loka</i> , Sumber: Akbar zuhri, 2018.....	38
Gambar 32. Sultan Muhammad jallaluddinsyah III. Sumber: LATS, 2018.....	39
Gambar 33. Tiang penyangga istana <i>Bale Dalam Loka</i> . Sumber: Akbar zuhri, 2018.....	40
Gambar 34. Lunyuk Agung, Sumber: Akbar zuhri, 2018	41
Gambar 35. Lunyuk Mas, Sumber: Akbar zuhri, 2018	42
Gambar 36. Ruang dalam barat. Sumber: Akbar zuhri, 2018	42
Gambar 37. Cetak biru tampak depan depan Istana Dalam Loka. Sumber: Akbar Zuhri, 2019.....	44
Gambar 38. <i>Bangkung</i> , Sumber: Akbar Zuhri, 2018.....	45
Gambar 39. <i>Otak Kebo</i> . Sumber: Akbar zuhri, 2018	46
Gambar 40. <i>Nenas</i> . Sumber: Akbar zuhri, 2018	47
Gambar 41. <i>Lawang Bale Loka</i> . Sumber: Akbar Zuhri, 2018.....	48
Gambar 42. Kalpataru. Sumber: Akbar zuhri, 2018.....	49
Gambar 43. <i>Julik</i> . Sumber Akbar zuhri, 2018.....	50
Gambar 44. <i>Bole</i> . Sumber: Akbar zuhri, 2018	51
Gambar 45. <i>Mahlige</i> . Sumber: Akbar zuhri ,2018	52
Gambar 46. <i>Pio Betemu Todok</i> . Sumber: Akbar zuhri, 2018	53
Gambar 47. Penisir Ela. Sumber: Akbar zuhri, 2018	53
Gambar 48. <i>Cilo bulaeng</i> . Sumber: Akbar zuhri,2018.....	54
Gambar 49. <i>Keris kemutar ode II</i> . Sumber: Akbar zuhri, 2018	55
Gambar 50. <i>Keris Baruyat</i> . Sumber: Akbar Zuhri, 2018	55

Gambar 51. Bendera perang sultan. Sumber: Akbar zuhri,2018.....	56
Gambar 52. Foto Pakaian <i>Tokal Adat</i> . Sumber: Disporabudpar, 2018	57
Gambar 53. bagian-bagaian ornamen <i>Kemang Satange</i> . Sumber: Akbar zuhri, 2019.....	58
Gambar 54. <i>Kemang Satange</i> berkelopak tiga. Sumber: Akbar zuhri, 2019.....	59
Gambar 55. <i>Kemang Satange</i> berkelopak lima. Sumber: Akbar zuhri, 2019	60
Gambar 56. <i>Kemang Satange</i> berkelopak tujuh. Sumber: Akbar zuhri, 2019	60
Gambar 57. Lubang <i>Kemang Satange</i> . Sumber: Akbar zuhri, 2019	61
Gambar 58. Ilustrasi ornamen <i>Lonto Engal</i> . Sumber: Akbar zuhri, 2019.....	62
Gambar 59. Ilustrasi putaran ornamen <i>Lonto Engal</i> . Sumber: Akbar zuhri, 2019	63
Gambar 60. Ilustrasi tumbuhan <i>Lonto Engal</i> . Sumber: Akbar zuhri, 2019.....	63
Gambar 61. Monumen Adipura. Sumber: Akbar Zuhri, 2019	69
Gambar 62. Instalasi Taman kota Sumbawa. Sumber: Akbar zuhri, 2019	70
Gambar 63. <i>Berang Samawa</i> . Sumber: Akbar zuhri, 2019	71
Gambar 64. Bagaian <i>Berang</i> yang di beri oramen. Sumber: Akbar zuhri, 2018.	72
Gambar 65. Peralatan dan prose pemahatan <i>Berang</i> . Sumber: Akbar zuhri, 2018	72
Gambar 66. Kain songket Sumbawa. Sumber: Akbar zuhri, 2019.....	73
Gambar 67. Syafrudin, juru pelihara istana dalam loka,	88
Gambar 68. Hasanuddin (56 th), Seniman, Sumbawa.....	88
Gambar 69. Abas (54 th), Seniman <i>Berang</i> , Sumber: Akbar zuhri, 2018.....	89

ABSTRAK

Pulau Sumbawa adalah tempat yang kaya akan warisan budaya, seperti tari, alat musik dan pakaian adat. Dari setiap kegiatan tersebut, selalu muncul objek yang familiar di benak masyarakat Sumbawa, yaitu ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengenal lebih dalam ornamen khas Sumbawa yaitu *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* serta makna yang terkandung pada ornamen yang selama turun-temurun menghiasi budaya Sumbawa tersebut, dikarenakan banyak dari warga Sumbawa yang tidak menyangkal makna simbolik dari ornamen tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* yang ada dalam kebudayaan seni rupa Sumbawa. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan nilai simbolis ornamen yang terdapat pada Ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* Sumbawa. Data diperoleh dengan kajian pustaka, mencatat dan mewawancarai tokoh terkait. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Serta sampel yang merupakan istana kerajaan Sumbawa yaitu Istana *Dalam Loka* yang berada di Desa Sketeng kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Motif ornamen, *Kemang Setange* dan *Lonto Engal* tersebut memiliki makna masing-masing. Secara global makna simbolik motif ornamen tersebut adalah representasi bentuk kekerabatan, kebersamaan dan harmonisasi dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, serta beberapa penerapan yang belum terlalu banyak digunakan, diharapkan dengan penulisan ini dapat membantu warga Sumbawa untuk lebih mengenal ornamen yang menjadi identitas mereka.

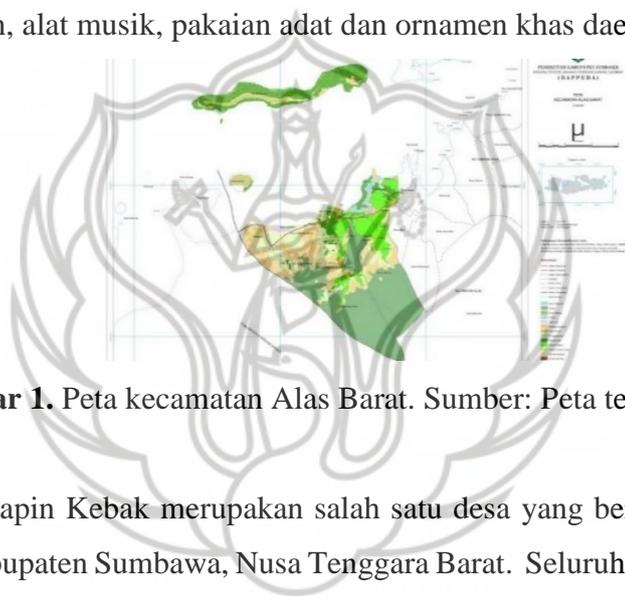
Keyword: Sumbawa, *Kembang Setange*, *Lonto Enggal*, Ornamen, Istana Dalam Loka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

SAMAWA (Sumbawa) “*Sabalong Sama Lewa*”, membangun secara seimbang dan serasi antara pembangunan fisik material dengan pembangunan mental spiritual (Dunia dan Akhirat), moto yang sudah melekat turun-temurun di benak masyarakat Sumbawa.¹ Salah satu kabupaten di kepulauan Nusa Tenggara Barat yaitu Sumbawa tentu mempunyai sejarah kebudayaan yang cukup kental, di antaranya tarian, alat musik, pakaian adat dan ornamen khas daerah.



Gambar 1. Peta kecamatan Alas Barat. Sumber: Peta tematik Indonesia

Desa Mapin Kebak merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Seluruh desa di kecamatan Alas Barat, setiap tahunnya selalu mengadakan acara pagelaran budaya. Pagelaran budaya yang paling ramai adalah pagelaran budaya Gerbang Barat dan perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia yaitu 17 Agustus. Acara ini sangat dinantikan oleh warga setempat sekaligus penulis yang lahir dan tumbuh di daerah tersebut, karena berbagai kegiatan budaya yang disajikan pada saat itu seperti tari-temari, *Rebalas Lawas*, *Sakeco*, *Ngumang* dan lain-lain. Beberapa kegiatan budaya tersebut adalah:

¹ [www.Sumbawa.go.id/Lambang dan Arti](http://www.Sumbawa.go.id/Lambang%20dan%20Arti) (diakses penulis pada tanggal 17 nopember 2018, 12:30 WIB)



Gambar 2. Tarian *Dadara Boto*, Sumber: Disporabudpar, 2013

- Tarian *Dadara Boto* (wanita pintar) adalah tarian yang diperagakan oleh kurang lebih delapan wanita. Para penari secara harmonis memperagakan kegiatan sehari-hari pada masa lampau, misalnya menumbuk padi dan membersihkan beras. Tari temari adalah acara yang paling diminati oleh warga setempat karena baik dari busana, alur musik, paras cantik dan kelenturan tubuh *Dedara desa* (gadis desa) yang menjadi magnet utama bagi para warga setempat.



Gambar 3. Rebalas lawas, Sumber: Disporabudpar, 2008

- *Rebalas lawas* yang berarti saling mengutarakan pendapat. Budaya yang ini biasa di peragakan oleh dua orang atau berkelompok menonjolkan seni berbicara antara satu sama lain dengan sajak atau nada yang indah, dan biasa digunakan untuk merayu lawan jenis atau sekedar mengusir penat semata.



Gambar 4. Sakeco Sumber: Mohammad ugang, 2013

- *Sakeco* (bercerita). Budaya ini bisa dikategorikan seni bernyanyi atau seni mengolah suara karena karena dilantunkan dengan bersama-sama atau kelompok dan berisi syair-syair tentang cerita tauladan rakyat atau kata-kata motifasi yang di lantunkan dengan bantuan alat musik berupa gendang, dan yang menarik adalah lantunan tersebut dinyanyikan secara bergantian dengan tempo yang biasa mencapai lebih dari sepuluh atau lima belas menit.



Gambar 5. Ngumang sumber: Disporabudpar, 20013

- *Ngumang* (bersorak). Budaya ini di peragakan oleh satu orang, memegang tongkat hias seperti seorang mayoret pada drum band, dengan penuh semangat melantangkan moto-moto atau semboyan khas daerah bertujuan untuk mengajak atau menginspirasi orang banyak.

Sudah menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat asli Sumbawa dan penulis untuk dapat menghadiri atau menjadi pelaku dalam acara pagelaran budaya tersebut, karena selain penampil terbaik mendapat hadiah dari kecamatan, juga mendapatkan pujian hangat dari warga setempat atas penampilannya.

Berbicara tentang penampilan tentu para pelaku atau penari berpakaian sedemikian indahnnya dengan pakaian adat khas daerah Sumbawa yaitu *Pakenang Lonas Pabite* dan *Pakenang Lonas Penempu*. Pakaian tradisional tersebut penuh dengan rajutan benang emas dan hiasan indah yang menyelimuti diri mereka. Pakain ini juga bisa dikenakan pada kegiatan adat atau budaya lainnya, salah satunya adat sebelum pernikahan yaitu acara *Nyorong*, acara *Barodak* dan adat setelah pernikahan atau acara *Besai pengantan*.



Gambar 6. Acara Nyorong Sumber: Disporabudpar, 2014

- *Nyorong* (memberikan), Serahan/ Hantaran adalah adat yang mungkin ada hampir disetiap budaya suku di Indonesia. Adat ini adalah dimana mempelai pria membawa mas kawin atau persyaratan yang sudah di tentukan oleh pihak mempelai wanita.



Gambar 7. Acara *Barodak* Sumber: Disporabudpar, 2014

- *Berodak* (luruan) adalah adat yang biasa dilakukan oleh calon pengantin guna membersihkan diri atau membuat kulit mereka semakin bersih sebelum menikah. Acara ini biasanya dihadiri oleh *pengetua* desa atau keluarga yang paling tua untuk menabur rempah-rempah yang terbuat dari tumbukan kunyit, beras putih dan lain-lain. Kegiatan menggosok bagian lengan dan muka ini dilakukan bergantian oleh keluarga calon pengantin.



Gambar 8. Acara pengantan Sumber: Disporabudpar, 2014

- *Besai* atau *Pengantan*. Acara yang satu ini pasti diadakan diberbagai pelosok tanah air, dimana calon pengantin sudah resmi menjadi suami istri dan acara ini diadakan guna warga sekitar memberi selamat kepada pengantin, dan yang

menarik adalah ada pakain khusus yang digunakan oleh kedua pengantin ketika diberi selamat atau bersalaman dengan warga setempat. Ketika cara pertama pengantin cenderung menggunakan pakaian polos berupa jas untuk mempelai pria dan gaun putih untuk mempelai wanita dan pada saat acara memberi selamat, pengantin kemudian berganti pakaian dengan pakaian yang penuh dengan ornamen berajutkan benang berwarna emas tersebut.

Dalam semua kegiatan budaya yang melibatkan adat jika diamati hampir semua pakaian tradisional mempunyai motif yang sama yaitu ornamen berbentuk bunga. Ornamen itu dikenal dengan sebutan *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*. Ornamen ini sudah sangat familiar bagi pelaku budaya dan masyarakat Sumbawa karena tentu setiap tahunnya Sumbawa diramaikan dengan kegiatan-kegiatan budaya tersebut. Ornamen itu ternyata tidak hanya muncul pada pakaian tradisional bahkan ornamen itu biasa ditemui pada peralatan sehari-hari seperti pegangan cangkul petani, parang atau pedang, tiang-tiang penyanggah rumah dan penumbuk padi.

Ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* sudah menjadi ciri khas ornamen penghias budaya adat Sumbawa. Pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari tentu membuat masyarakat setempat mengenal dengan jelas apa itu *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*, tetapi ternyata tidak, malah sebaliknya. Masyarakat Sumbawa hanya bisa menjawab nama dari ornamen tersebut dan tidak mengetahui makna dari ornamen yang sudah ada sejak dulu menghiasi budaya adat mereka. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji simbol yang terdapat pada ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* sebagai identitas ornamen masyarakat Sumbawa.

B. RUMUSAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditemukan beberapa masalah yang layak untuk diteliti yaitu:

1. Apa makna simbolik *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*?
2. Apa keunikan atau kekhasan ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*?
3. Sejauh mana fungsi *Kemang Satange* Dan *Lonto Engal* dalam pengaplikasiannya saat ini?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan informasi bentuk visual dan makna simbolik ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* yang menjadi ciri khas ornamen Sumbawa kepada masyarakat umum.
2. Untuk mengetahui keunikan dan kekhasan ornamen *Kemang Satange* Dan *Lonto Engal* serta fungsi, peran, dan bentuk pengaplikasiannya dalam kehidupan saat ini.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk menyelesaikan tugas penelitian yang menjadi syarat tuga akhir.
2. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan tentang ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*.
3. Sebagai partisipalisasi kepada masyarakat Sumbawa supaya kelestarian ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* tetap terjaga.
4. Melestarikan adat dan budaya Sumbawa agar dikenal di mata dunia.

E. PENEGASAN JUDUL

Makna adalah arti, maksud pembicaraan atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.²

Simbolik, berasal dari kata dasar simbol yang berarti lambang, sedangkan simbolik adalah sebagai lambang, menjadi lambang, mengenai lambang.³ Istilah simbol bisa dipergunakan secara luas dengan pengertian yang beraneka ragam dan dengan demikian tentu harus selalu dipahami secara hati-hati.

Ornamen adalah hiasan dalam arsitektur, kerajinan tangan; hiasan yang dibuat dengan cara di gambar atau dipahat pada candi, gereja dan gedung.⁴ Ornamen menurut SP. Gustamin adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja ditambahkan sebagai hiasan.⁵

Ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* merupakan karya seni yang digunakan masyarakat Sumbawa untuk menghias baik itu benda, pakain, ruangan rumah yang selama ini menjadi ornamen utama yang sering ditemui disetiap kegiatan budaya ataupun aktifitas sehari-hari masyarakat Sumbawa.

Jadi, “Makna Simbolik Ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* Sumbawa” merupakan arti mengenai lambang simbolik pada bentuk pirsual ornamen tersebut yang menjadi ciri khas budaya adat Sumbawa.

² www.kbbi.kemdikbud.go.id. diakses penulis pada tanggal 17 nopember 2018, 12:30 WIB)

³ *Ibid.*

⁴ WJS. Poerwadarminta, Kamus besar Bahasa Indonesia (Jakarta,PN Balai Pustaka,1976)

⁵ SP. Gustami, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia* (Yogyakarta STSRI “ASRI”,1980), p. 4.

F. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan satu metode penelitian yaitu metode penelitian deskriptif analitis. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian.⁶ Pemilihan metode deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan informasi bentuk visual dan makna simbolik dari objek penelitian yaitu ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* yang menjadi ciri khas ornamen Sumbawa, penelitian ini menggunakan beberapa metode serta ketentuan yang harus dicapai dengan semua permasalahan yang dapat dipecahkan secara tepat.

1. Populasi

Populasi menurut Saifuddin Azwar adalah dalam penelitian sosial populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenali generalisasi hasil penelitian, dan subjek harus memiliki karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya.⁷ Sedangkan menurut Hadari Nawami populasi adalah keseluruhan obyek yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi jenis dan bentuk ornamen *Kemang Satange dan Lonto Engal* di kebudayaan Sumbawa.

⁶ Haris herdiansyah, *Metologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Salemba Humanika, 2010, p.9

⁷ Hadari Nawami, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah mada University Press, Yogyakarta 1983, p.141

2. Sampel

Sampel menurut Saifuddin Azwar adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi, sampel merupakan representasi yang baik bagi populasi dan karakteristik dari sampel itu sama dengan karakteristik populasinya.⁸ Sedangkan menurut Masri Singarimbun, sampel diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit, penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga hasilnya dapat dievaluasi secara objektif.⁹ Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *Kemang Satangae* Dan *Lonto Enagal* yang terdapat pada pahatan di Istana *Bale Dalam Loka*, serta benda-benda peninggalan kerajaan yang berada di dalam istana tersebut baik berupa, keris, baju, mahkota dan beberapa peninggalan lainnya.

G. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan umum yang ditentukan terlebih dahulu, dengan begitu semua data dalam penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dalam metode tersebut terdapat beberapa cara yang digunakan untuk memperoleh data, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi dalam bahasa latin observasi berarti memperhatikan dan mengikuti, memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti, mencari data yang dapat digunakan untuk mencari kesimpulan atau diagnosis dan yang terpenting adalah pengamatan secara langsung di lapangan. Menurut M Dwi Marianto mengenai observasi adalah:

⁸ Saifudin anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka pelajar (Yogyakarta, 1998), p.79

⁹ Masri singarimbun, dan Sofyan effendi,(ed), *Survai Metode Penelitian* (JakartaLP3ES, 1989), p.156

Melalui pengamatan mendalam suatu objek yang tadinya bukan apa-apa dan sebagai sesuatu yang eksternal dari seorang pengamat, akan menjadi bagian internal sekaligus menjadi pengalaman dari pengamat yang bersangkutan.

Sehingga si pengamat itu akan dimudahkan ketika ia harus mengatakan atau menulis tentang objek tersebut bersangkutan melalui bahasa lisan atau dalam bentuk tulisan, sebab objek tersebut sudah menjadi pengalaman empiriknya. melalui pengamatan yang biasa akan menjadi luar biasa¹⁰.

Adapun observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung bentuk-bentuk ornamen *Kemang Satange dan Lonto Engal* yang terdapat di istana atau *Bale Dalam Loka*, dengan melakukan pemotretan, dan mencatat hal-hal yang bersangkutan dengan ornamen itu sendiri.

2. Metode Wawancara/ Interview

Wawancara adalah beberapa percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan, menurut Licoln dan Guba: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi guna memperluas informasi yang dibutuhkan¹¹. dengan mewawancara beberapa tokoh masyarakat atau pelaku-pelaku seni yang bersangkutan dengan *Kemang Satange dan Loto Engal* di Kabupaten Sumbawa.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen pribadi atau resmi baik itu berupa catatan transkrip, buku, prasasti. Menurut Winarno Surachmad bahwa dokumentasi berarti segala bentuk yang tertulis maupun tidak, sehingga merupakan sumber keterangan untuk memperoleh data yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang lain.¹² Cara pengumpulan

¹⁰ M Dwi Marianto, *Art and Life Force in a Quantum Perspective* (Yogyakarta : institute seni Indonesia Yogyakarta ,2017),p. 122

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: upt perpustakaan isi jogja), p.186

¹² Winarno Suchmad, *Dasar-dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1980, Edisi VII), p.7

data dengan menggunakan data tertulis maupun visual berupa cacatan yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Metode ini dianggap penting untuk dilakukan guna mendapatkan dokumentasi sebagai pelengkapan dari data yang sudah didapatkan sebelumnya.

H. METODE ANALISA DATA

Dalam menganalisa data yang ada dalam suatu penelitian, ada dua cara yang digunakan yaitu metode statistik kualitatif dan non statistik atau kuantitatif, Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa deskriptif. Seperti yang dikatakan Julia Brannen mengenai analisa kualitatif sebagai berikut:

Dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Dan berupaya mencapai wawasan-wawasan imajinatif kedalam dunia sosial responden, peneliti diharapkan tetap fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak.¹³ Hasil penafsiran ini kemudian dikorelasikan dengan kerangka teori yang telah dibangun untuk menemukan pemahaman makna nilai simbolis *Kemang Satange* dan *Lonto Engal Sumbawa*.

¹³ Mc Franken dalam Julia Brannen, *memandu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar Offset, 1990), p. 11